ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11415

ANALISIS FAKTOR MINAT BELAJAR MURID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-IKHLAS SURAU CUBADAK TILATANG KAMANG AGAM

Analysis of Students' Learning Interest Factors in Qur'an Learning at TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam

Rapisa Putri Ayu & Alimir
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
rapisaputriayu0@gmail.com; alimir@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 7, 2026	Jul 5, 2026	Jul 17, 2026	Jul 22, 2026

Abstract

Although learning interest is an important factor determining success in Qur'an learning, studies specifically analyzing the internal and external factors that influence students' learning interest in non-formal Qur'anic educational institutions remain limited. This study aims to analyze the factors influencing students' learning interest in Qur'an learning at TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak, Tilatang Kamang, Agam Regency. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research participants consisted of the head of the TPQ, teachers, Level II students, and students' parents, who were selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation and were subsequently analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The results showed that students' learning interest was influenced by internal factors, including attention, enjoyment, concentration, awareness, and willingness to learn, as well as external factors comprising

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teacher competence, learning methods, parental support, the learning environment, learning facilities, and gadget use. These findings extend the application of the concepts of learning interest and Self-Determination Theory to the context of Qur'an learning in non-formal educational institutions. This study emphasizes the importance of collaboration among teachers, parents, and TPQ administrators in creating a conducive learning environment to enhance students' learning interest. Theoretically, this study contributes to the development of Islamic education research, while practically, its findings can serve as a basis for TPQ administrators in designing Qur'an learning that is more engaging, supportive, and responsive to students' needs.

Keywords: Learning Interest; Qur'an Learning; Islamic Education; Qur'anic Education Center; Case Study

Abstrak: Meskipun minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, kajian yang secara khusus menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar murid pada lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian terdiri atas kepala TPQ, guru, murid tingkat II, dan orang tua murid yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar murid dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi perhatian, perasaan senang, konsentrasi, kesadaran, dan kemauan belajar, serta faktor eksternal berupa kompetensi guru, metode pembelajaran, dukungan orang tua, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, dan penggunaan *gadget*. Temuan ini memperluas penerapan konsep minat belajar dan *Self-Determination Theory* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pengelola TPQ dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan minat belajar murid. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, sedangkan secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi pengelola TPQ dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik, suportif, dan responsif terhadap kebutuhan murid.

Kata Kunci: Minat Belajar; Pembelajaran Al-Qur'an; Pendidikan Islam; Taman Pendidikan Al-Qur'an; Studi Kasus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan spiritual peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Salah satu lembaga pendidikan Islam non

formal yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ menjadi wadah bagi anak-anak untuk mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, memahami nilai-nilai Islam, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Keberadaan TPQ menjadi semakin penting karena alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal masih terbatas sehingga diperlukan penguatan melalui pendidikan keagamaan di luar sekolah (Syamsidar et al., 2024).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di berbagai TPQ masih menghadapi beragam tantangan, terutama berkaitan dengan rendahnya minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena memengaruhi perhatian, keterlibatan, ketekunan, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar ditandai oleh kurangnya kehadiran, rendahnya partisipasi selama pembelajaran, mudah terdistraksi, serta kurangnya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an secara berkelanjutan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang bervariasi, lingkungan belajar yang kurang kondusif, karakteristik peserta didik yang beragam, serta minimnya dukungan dari keluarga (Ulumiah & Amanah, 2024).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan tantangan baru terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak saat ini lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gadget, permainan digital, maupun media sosial sehingga intensitas mereka dalam mengikuti kegiatan mengaji cenderung menurun. Di sisi lain, sebagian peserta didik mengikuti pendidikan formal pada pagi hari dan pembelajaran di TPQ pada sore hari sehingga mengalami kelelahan yang berdampak pada konsentrasi dan motivasi belajar. Penelitian Azmi dan Ashoumi (2024) menunjukkan bahwa rendahnya minat remaja dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh kelelahan setelah sekolah, kurangnya pemahaman mengenai manfaat mempelajari Al-Qur'an, pengaruh teman sebaya, serta kurang optimalnya keteladanan dan dukungan keluarga.

Fenomena tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat murid yang menunjukkan tingkat kehadiran rendah, kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah kehilangan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Selain itu, sebagian murid mengikuti pembelajaran bukan atas

kemauan sendiri, melainkan karena dorongan orang tua sehingga motivasi belajar mereka relatif rendah. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh masih terbatasnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah. Akibatnya, tujuan pembelajaran untuk membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an belum dapat tercapai secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar murid merupakan permasalahan nyata yang memerlukan kajian ilmiah secara mendalam.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berpandangan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Minat belajar tidak hanya berkaitan dengan rasa senang terhadap kegiatan belajar, tetapi juga mencerminkan perhatian, keterlibatan aktif, ketekunan, dan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk terus belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai.

Pandangan tersebut diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi serta minat membaca Al-Qur'an secara signifikan (Aulia et al., 2022; Agustin & Shohib, 2025). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga perlu memperhatikan aspek afektif agar peserta didik memiliki kecintaan yang kuat terhadap Al-Qur'an.

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian Syamsidar et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Syamsidar et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulumiah dan Amanah (2024) menemukan bahwa rendahnya minat belajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, perhatian, kesiapan belajar, dan kondisi psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, serta lingkungan sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dijelaskan hanya dari satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi (Ulumiah & Amanah, 2024).

Sementara itu, Azmi dan Ashoumi (2024) mengemukakan bahwa rendahnya minat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup anak pada era digital. Intensitas penggunaan gadget, media sosial, dan permainan daring menyebabkan berkurangnya waktu belajar Al-Qur'an sehingga berdampak pada menurunnya motivasi dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, kelelahan akibat aktivitas sekolah formal juga menjadi salah satu penyebab menurunnya konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran di TPQ. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini (Azmi & Ashoumi, 2024).

Penelitian Aulia et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok, permainan edukatif, dan media pembelajaran yang menarik memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas strategi pembelajaran memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan minat belajar peserta didik (Aulia et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, masih terdapat beberapa kesenjangan *(research gap)* yang perlu dikaji lebih lanjut: 1) Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh metode pembelajaran, media pembelajaran, atau motivasi belajar secara terpisah; 2) Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid pada lembaga pendidikan Al-Qur'an masih lebih banyak dilakukan pada konteks sekolah formal atau TPQ di daerah perkotaan, sehingga belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam kondisi TPQ di wilayah pedesaan, khususnya di Kabupaten Agam; 3) Penelitian

terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel sehingga belum mampu menggambarkan secara komprehensif pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata yang melatarbelakangi rendahnya minat belajar peserta didik. Dengan demikian, diperlukan penelitian kualitatif yang mampu menjelaskan secara lebih mendalam berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* berupa analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor internal seperti motivasi, perhatian, konsentrasi, kesadaran, dan kemauan belajar, tetapi juga menganalisis faktor eksternal yang meliputi kompetensi guru, metode pembelajaran, dukungan orang tua, lingkungan sosial, serta kondisi pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penyebab rendahnya minat belajar murid serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Schiefele (2019) yang menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan afektif yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2020). Teori tersebut menjelaskan bahwa motivasi intrinsik peserta didik akan berkembang apabila kebutuhan psikologis dasar berupa autonomy, competence, dan relatedness terpenuhi. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, teori ini relevan karena menjelaskan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan dengan guru, dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu, teori tersebut menjadi landasan konseptual dalam menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar murid.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar murid, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan rekomendasi

yang dapat digunakan oleh guru, pengelola TPQ, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sehingga mampu membentuk generasi yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus *(case study)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an pada konteks alamiah di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta interaksi sosial para informan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menekankan makna, proses, dan interpretasi terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan sehingga sangat sesuai untuk mengkaji permasalahan pendidikan yang bersifat kontekstual (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif *(descriptive case study)*. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam. Melalui desain ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar murid berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data sehingga menghasilkan deskripsi yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Yin, 2018).

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015). Informan penelitian terdiri atas kepala TPQ, guru atau ustaz yang mengajar pada tingkat II, murid tingkat II TPQ Al-Ikhlas, serta beberapa orang tua murid. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga mencapai data saturation, yaitu kondisi ketika data yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Dengan teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti *(human instrument)*, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi structured, dan lembar dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an untuk memperoleh informasi mengenai perhatian, konsentrasi, partisipasi, dan interaksi murid selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala TPQ, guru, murid, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi minat belajar murid. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil TPQ, daftar kehadiran murid, jadwal pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data *(data condensation)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan *(drawing and verifying conclusions)*. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan penelitian yang kemudian diverifikasi melalui proses triangulasi untuk memastikan konsistensi antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis ini dipilih karena mampu menghasilkan interpretasi yang mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan yang menjadi fokus penelitian (Miles et al., 2018).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar murid tingkat II di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagian besar murid menunjukkan minat belajar yang berada pada kategori baik. Hal tersebut terlihat dari perhatian murid selama proses pembelajaran, perasaan senang mengikuti kegiatan mengaji, kemampuan mempertahankan konsentrasi, kesadaran terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an, serta

kemauan untuk terus belajar secara mandiri. Temuan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, pengurus TPQ, dan murid tingkat II selama penelitian berlangsung.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama Penelitian

Indikator	Hasil Temuan
Perhatian	Sebagian besar murid memperhatikan penjelasan guru meskipun beberapa murid masih mudah terdistraksi.
Perasaan senang	Murid merasa senang mengikuti pembelajaran karena suasana belajar nyaman dan guru bersikap ramah.
Konsentrasi	Konsentrasi murid cukup baik, namun sebagian murid mengalami kelelahan setelah mengikuti sekolah formal.
Kesadaran	Murid mulai memahami pentingnya belajar Al-Qur'an sebagai kebutuhan pribadi.
Kemauan	Sebagian besar murid menunjukkan kemauan belajar yang tinggi, termasuk belajar mandiri di rumah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa indikator kemauan belajar memperoleh hasil paling baik dibandingkan indikator lainnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar murid memiliki kemauan belajar yang berasal dari diri sendiri. Mereka tidak hanya belajar ketika berada di TPQ, tetapi juga mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah dan memanfaatkan media seperti murottal untuk memperbaiki bacaan. Salah seorang murid menyatakan bahwa ia tetap berusaha mengulang bacaan secara mandiri apabila menemui kesulitan sebelum meminta bantuan guru pada pertemuan berikutnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar murid telah berkembang menuju motivasi intrinsik.

Faktor Pendukung Minat Belajar

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung tumbuhnya minat belajar murid di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang.

Tabel 2. Faktor Pendukung Minat Belajar Murid

Faktor	Temuan
Guru	Guru memiliki kepribadian ramah, sabar, kreatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
Orang tua	Orang tua memberikan motivasi, mengawasi hafalan, dan menjalin komunikasi dengan guru.
Sarana	Fasilitas pembelajaran cukup memadai sehingga mendukung kenyamanan belajar.
Lingkungan	Lingkungan TPQ kondusif serta hubungan antarmurid terjalin dengan baik.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan faktor pendukung yang paling dominan.

Guru menyampaikan bahwa hubungan emosional yang baik antara guru dan murid menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Guru berupaya mengajar dengan pendekatan yang

santai, menggunakan cerita dan permainan sehingga murid merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh murid yang menyatakan bahwa guru tidak pernah memarahi mereka ketika melakukan kesalahan sehingga mereka tetap bersemangat datang ke TPQ. Selain guru, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting. Pengurus TPQ menjelaskan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui pertemuan wali murid serta penggunaan kartu kontrol hafalan sehingga perkembangan belajar anak dapat dipantau secara bersama-sama.

Faktor Penghambat Minat Belajar

Meskipun secara umum minat belajar murid berada pada kategori baik, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran.

Tabel 3. Faktor Penghambat Minat Belajar Murid

Faktor	Temuan
Kelelahan	Murid merasa lelah setelah mengikuti pembelajaran di sekolah formal.
Penggunaan gawai	Sebagian murid lebih tertarik menggunakan gadget dibandingkan mengulang pelajaran Al-Qur'an.
Dukungan keluarga	Masih terdapat orang tua yang kurang mendampingi anak belajar di rumah.
Perbedaan kemampuan	Kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda menyebabkan guru harus menyesuaikan metode pembelajaran.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa kelelahan fisik dan penggunaan *gadget* merupakan hambatan yang paling sering ditemukan selama penelitian.

Meskipun sebagian besar murid menunjukkan minat belajar yang baik, penelitian menemukan adanya beberapa murid yang masih mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terutama terjadi pada murid yang datang ke TPQ setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah formal sehingga mengalami kelelahan. Selain itu, terdapat pula beberapa murid yang motivasi belajarnya masih bergantung pada dorongan orang tua sehingga kehadiran mereka belum sepenuhnya berasal dari kesadaran diri sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan minat belajar setiap murid tidak sepenuhnya seragam dan dipengaruhi oleh kondisi individu maupun lingkungan keluarga.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam dipengaruhi oleh kombinasi

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian, perasaan senang, konsentrasi, kesadaran, dan kemauan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, dukungan orang tua, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, serta pengaruh perkembangan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang terbentuk melalui interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan belajar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an telah tercapai.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun minat belajar murid. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan motivasi, serta membangun hubungan emosional yang baik dengan murid cenderung mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Sebaliknya, murid yang mengalami kelelahan setelah mengikuti pembelajaran di sekolah formal atau kurang memperoleh pendampingan dari orang tua menunjukkan tingkat konsentrasi dan motivasi belajar yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan murid, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dan dukungan lingkungan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kemauan belajar merupakan indikator yang paling menonjol. Sebagian besar murid memiliki keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, mengulang pelajaran di rumah, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mulai berkembang dalam diri murid meskipun masih memerlukan penguatan melalui bimbingan guru dan orang tua. Sebaliknya, masih ditemukan beberapa murid yang belajar karena dorongan orang tua sehingga motivasi belajarnya belum sepenuhnya berasal dari kesadaran diri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan minat belajar merupakan proses yang berkembang secara bertahap sesuai dengan pengalaman belajar yang diperoleh murid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Schiefele (2019), yang menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan afektif yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Murid yang memiliki perhatian, rasa senang, dan kemauan belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih baik selama pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa minat belajar menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga mendukung *Self Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2020). Teori tersebut menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang apabila kebutuhan psikologis dasar berupa autonomy, *competence*, dan *relatedness* terpenuhi. Dalam penelitian ini, kebutuhan akan *relatedness* tercermin melalui hubungan yang harmonis antara guru dan murid, sedangkan kebutuhan akan *competence* terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri murid setelah memperoleh bimbingan secara bertahap. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang positif berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar murid.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syamsidar et al. (2024), yang menyatakan bahwa kompetensi guru dan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada lembaga pendidikan Al-Qur'an. Guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar murid. Demikian pula, penelitian Ulumiah dan Amanah (2024) menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal secara bersama-sama memengaruhi minat belajar membaca Al-Qur'an. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa perhatian, motivasi, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang saling berkaitan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran digital sebagai faktor utama peningkatan minat belajar. Pada konteks TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam, faktor hubungan interpersonal antara guru dan murid serta keterlibatan orang tua justru lebih dominan dibandingkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik lembaga pendidikan non-formal berbasis masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pembinaan secara langsung.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa minat belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Temuan penelitian memberikan dukungan empiris terhadap teori minat belajar dan *Self Determination Theory* dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pendidikan Al-Qur'an non formal. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan teori motivasi belajar pada lingkungan TPQ yang selama ini masih relatif terbatas dikaji.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan kepada guru TPQ agar lebih memperhatikan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian, rasa senang, dan

keterlibatan murid. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, memberikan penguatan positif, serta membangun komunikasi yang baik dengan murid. Selain itu, orang tua diharapkan lebih aktif mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah sehingga proses pembelajaran di TPQ memperoleh penguatan secara berkelanjutan. Pengelola TPQ juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program peningkatan kompetensi guru dan pengembangan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh TPQ yang memiliki karakteristik berbeda; 2) Jumlah informan relatif terbatas karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan lebih menekankan kedalaman informasi daripada cakupan populasi; 3) Penelitian hanya memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar tanpa mengkaji hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar atau kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif, serta mengkaji pengaruh minat belajar terhadap kemampuan membaca, menghafal, maupun memahami Al-Qur'an. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi efektivitas berbagai model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar murid pada lembaga pendidikan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Surau Cubadak Tilatang Kamang Agam. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar murid dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian, perasaan senang, konsentrasi, kesadaran, dan kemauan belajar yang dimiliki murid. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kompetensi guru, metode pembelajaran, dukungan orang tua, lingkungan belajar, ketersediaan sarana pembelajaran, serta pengaruh perkembangan teknologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar murid memiliki minat belajar yang baik, yang ditunjukkan melalui perhatian terhadap penjelasan guru, antusiasme mengikuti pembelajaran, kemauan mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah, serta kesadaran akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Namun demikian, penelitian juga menemukan

beberapa faktor penghambat, seperti kelelahan setelah mengikuti pembelajaran di sekolah formal, penggunaan *gadget* yang berlebihan, kurangnya pendampingan orang tua, dan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antarmurid. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid dalam pembelajaran Al-Qur'an telah tercapai.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan non-formal. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa minat belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar. Temuan penelitian juga mendukung penerapan teori minat belajar dan *Self Determination Theory* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Secara metodologis, penggunaan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengalaman dan kondisi nyata yang memengaruhi minat belajar murid. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, pengelola TPQ, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan kualitas interaksi dengan murid, memperkuat kolaborasi antara TPQ dan keluarga, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga minat belajar Al-Qur'an dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak TPQ atau lembaga pendidikan Al-Qur'an di berbagai daerah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan dan besarnya pengaruh setiap faktor terhadap minat belajar. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan dan menguji efektivitas model, metode, atau media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, sehingga hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan praktik pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N., & Shohib, M. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 55–68.

Anggraini, F. N., Shobahiya, M., & Muhammad, N. B. (2025). The dynamics of motivation and demotivation of learning in choosing the study interest of Islamic Religious Education students. *ISEEDU: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 9*(1), 15–25. https://doi.org/10.23917/iseedu.v9i1.10382

Aulia, R., Hidayat, T., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi dan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19*(2), 145–158.

Azmi, N. I., & Ashoumi, H. (2024). Perspektif Remaja terhadap Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Minat Remaja Belajar Membaca Al-Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 7*(4), 122–132. https://doi.org/10.32764/joems.v7i4.1204

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dewi, A. R., & Dartim. (2024). Learning evaluation of Islamic religious learning in increasing learning motivation. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 38*(1), 83–93. https://doi.org/10.21009/PIP.381.8

Ifana, S. R. N. (2023). The influence of Al-Qur'an memory level and learning motivation on student academic achievement. *Journal of Islamic Education and Ethics, 1*(2), 109–124. https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.11

Krastiana. (2025). Increasing students' interest and motivation to learn in Islamic Religious Education learning through the use of interactive videos at MA Al-Hidayah Makassar. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2*(1), 330–338. https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i1.615

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nurhayati, R., Suwito, A., Syamsir, Ningsih, D. A., Qisthy, N., Damayanti, R., & Ramadhani, F. (2025). Interactive Al-Quran learning media in raising elementary school students' learning motivation. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 10*(2), 162–170. https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i02.3730

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology, 61*, Article 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Schiefele, U. (2019). Interest and learning from text. In K. A. Renninger & S. E. Hidi (Eds.), *The Cambridge handbook of motivation and learning* (pp. 163–182). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316823279.009

Sri Bulan, Abu Bakar, M. Y., & Fuad, A. Z. (2023). Excellent madrasah education: How do learning motivation and Al-Qur'an literacy synergize Tahfidzul Qur'an acceleration? *Southeast Asian Journal of Islamic Education, 5*(2), 167–178. https://doi.org/10.21093/sajie.v5i2.6148

Syamsidar, Zakariah, M. A., & Hartono. (2024). Pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education, 6*(2), 14911–14919. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5367

Ulumiah, F., & Amanah, S. (2024). Optimalisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri: Studi Kasus TPQ Al Iman Kelurahan Bandarkidul Kota Kediri. *ABDI SABHA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1), 37–47. https://doi.org/10.53695/jas.v5i1.460

Yemmardotillah, M., Yusnihar, & Syamsuardi. (2022). Islamic Religious Education teacher efforts in increasing students' interest in reading the Quran. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education, 1*(3), 109–119. https://doi.org/10.58485/jie.v1i3.182

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.